

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Subyek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang meliputi auditor junior, senior, manajer, dan partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 85 kuesioner terdiri dari 9 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, 2 Kantor Akuntan Publik di Surakarta, dan 5 Kantor Akuntan Publik di Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu melalui kuesioner yang dilakukan dengan memberikan secara langsung kepada responden, dan menghasilkan tingkat pengembalian kuesioner. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari proses penyebaran dan pengembalian kuisisioner dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi</b>
Jumlah keseluruhan kuisisioner yang dikirim	85	100%
Jumlah kuisisioner kembali	72	84,71%
Kembali tetapi tidak diolah	22	30,56%
Kuisisioner dapat diolah	50	69,44%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut tampak bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebesar 84,71%. Melihat tingkat pengembalian sebesar 84,71% dan aktivitas auditor yang dinilai cukup tinggi jam kerjanya, maka tingkat pengembalian tersebut dinilai cukup baik. Dari jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden tidak semuanya memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai sampel dalam analisis. Hal ini diantaranya disebabkan adanya pengisian yang tidak lengkap, ada kuesioner yang tidak terjawab, dan adanya auditor sebagai responden yang memiliki masa kerja kurang dari satu tahun, karena kriteria responden dalam penelitian ini, yaitu memiliki masa kerja minimal satu tahun, sehingga data tersebut tidak bisa diolah. Untuk profil responden yang akan menjadi sampel untuk diolah dalam analisis selanjutnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Auditor

Adapun profil responden berdasarkan jenis kelamin auditor dapat dilihat dari tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Auditor**

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Pria	21	42
Wanita	29	58
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.2 memberikan informasi tentang deskriptif profil responden berdasarkan klasifikasi jenis kelamin auditor. Dari tabel tersebut

dapat diketahui bahwa jumlah responden pria berjumlah 21 orang (42%) dan responden wanita berjumlah 29 orang (58%). Sehingga, mayoritas responden berjenis kelamin wanita.

## 2. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Auditor

Adapun profil responden berdasarkan pendidikan auditor dapat kita lihat dalam tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Auditor**

Pendidikan	Jumlah	%
S-1	48	96
S-2	2	4
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa responden yang berpendidikan S-1 yaitu 48 orang (96%) dan berpendidikan S-2 yaitu 2 orang (4%). Sehingga, mayoritas responden berpendidikan S-1.

## 3. Profil Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

Profil responden dalam penelitian ini berdasarkan jabatan auditor dapat kita lihat dalam tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Profil Responden Berdasarkan Jabatan Auditor**

Jabatan	Jumlah	%
Auditor Junior	42	84
Auditor Senior	7	14
Manajer	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.4 tersebut dapat memberikan informasi responden berdasarkan jabatan dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu responden auditor junior berjumlah 42 orang (84%), responden auditor senior berjumlah 7 orang (14%), dan responden manajer berjumlah 1 orang (2%). Sehingga, mayoritas responden adalah auditor junior.

#### 4. Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja Auditor

Profil responden berdasarkan lama bekerja auditor dapat kita lihat dalam tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja Auditor**

Lama Kerja (Tahun)	Jumlah	%
1-2	26	52
>2-3	10	20
>3-4	4	8
>4	10	20
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.5 tersebut dapat memberikan informasi responden berdasarkan lama kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu auditor yang bekerja selama lebih dari 1-2 tahun sebanyak 26 orang (52%), auditor yang bekerja selama lebih dari 2-3 tahun sebanyak 10 orang (20%), auditor yang bekerja selama lebih dari 3-4 tahun sebanyak 4 orang (8%), dan auditor yang bekerja selama lebih dari 4 tahun sebanyak 10 orang (20%). Sehingga, mayoritas responden bekerja selama lebih dari 1-2 tahun.

### B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban responden dalam menjawab pertanyaan tentang penghentian prematur atas prosedur audit, *time pressure*, *audit risk*, komitmen profesional, dan *internal locus of control*.

**Tabel 4.6**  
**Deskriptif Statistik**

Variabel	N	Std. Deviation	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	50	2,981	6	30	18	11	24	17,18
<i>Time Pressure</i>	50	2,866	5	25	15	11	23	16,52
<i>Audit Risk</i>	50	2,485	3	15	9	6	15	11,52
Komitmen Profesional	50	2,883	5	25	15	11	22	16,66
<i>Internal Locus of Control</i>	50	3,148	6	30	18	13	27	20,36

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai kisaran minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai minimum teoritis diperoleh dengan cara mengalikan total pertanyaan dengan nilai jawaban terendah. Nilai maksimum teoritis diperoleh dengan cara mengalikan total pertanyaan dengan nilai jawaban tertinggi. Kisaran aktual merupakan nilai maksimum dan minimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah dilakukan analisis deskriptif.

Nilai rata-rata (*mean*) yang tinggi pada penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwa auditor sering melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan bahwa auditor tidak pernah atau jarang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Dari tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah data sebanyak 50 dan standar deviasi sebesar 2,981. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel penghentian prematur atas prosedur audit memiliki kisaran teoritis antara 6-30 dengan nilai *mean* teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 11-24 dengan *mean* aktual sebesar 17,18. Nilai *mean* aktual < *mean* teoritis, yaitu  $17,18 < 18$ . Sehingga, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penghentian prematur atas prosedur audit rendah.

Nilai rata-rata (*mean*) yang tinggi pada tekanan waktu menunjukkan bahwa tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor tinggi, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor. Dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 2,866. Jawaban

responden menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu memiliki kisaran teoritis antara 5-25 dengan nilai *mean* teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 11-23 dengan *mean* aktual sebesar 16,52. Nilai *mean* aktual  $>$  *mean* teoritis, yaitu  $16,52 > 15$ . Sehingga, menunjukkan bahwa rata-rata tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor tinggi.

Nilai rata-rata (*mean*) yang tinggi pada risiko audit menunjukkan tingginya risiko audit yang berani diambil oleh auditor, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya risiko audit yang berani diambil oleh auditor. Dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 2,485. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel risiko audit memiliki kisaran teoritis antara 3-15 dengan nilai *mean* teoritis sebesar 9. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 6-15 dengan *mean* aktual sebesar 11,52. Nilai *mean* aktual  $>$  *mean* teoritis, yaitu  $11,52 > 9$ . Sehingga, menunjukkan rata-rata risiko audit yang berani diambil oleh auditor tinggi.

Nilai rata-rata (*mean*) yang tinggi pada komitmen profesional menunjukkan tingginya komitmen profesional yang dimiliki oleh auditor, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya komitmen profesional yang dimiliki oleh auditor. Dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 2,883. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional memiliki kisaran teoritis antara 5-25 dengan nilai *mean* teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 11-22 dengan *mean* aktual sebesar 16,66. Nilai *mean* aktual  $>$  *mean* teoritis,

yaitu  $16,66 > 15$ . Sehingga, menunjukkan rata-rata komitmen profesional yang dimiliki oleh auditor tinggi.

Nilai rata-rata (*mean*) yang tinggi pada *internal locus of control* menunjukkan tingginya *internal locus of control* yang dimiliki auditor, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya *internal locus of control* yang dimiliki auditor. Dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 3,148. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* memiliki kisaran teoritis antara 6-30 dengan nilai *mean* teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 13-27 dengan *mean* aktual sebesar 20,36. Nilai *mean* aktual  $>$  *mean* teoritis, yaitu  $20,36 > 18$ . Sehingga, menunjukkan tingginya rata-rata *internal locus of control* yang dimiliki auditor.

### C. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas Data

Hasil untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit (Y) dapat dilihat pada tabel 4.7, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

No.	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
1	PPPA1	$0,757 > 0,5$	0,687	Valid
2	PPPA2		0,655	Valid
3	PPPA3		0,570	Valid
4	PPPA4		0,614	Valid
5	PPPA5		0,776	Valid
6	PPPA6		0,862	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan mempunyai nilai *kaiser-meyer-olkin measure of sampling* (KMO) sebesar 0,757 dan lebih besar dari 0,50. Selain itu, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,4. Sehingga, seluruh butir pertanyaan variabel penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dinyatakan valid.

Hasil untuk variabel *time pressure* ( $X_1$ ) dapat dilihat pada tabel 4.8, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas *Time Pressure***

No.	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
1	TP1	0,781 > 0,5	0,800	Valid
2	TP2		0,839	Valid
3	TP3		0,604	Valid
4	TP4		0,715	Valid
5	TP5		0,737	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan mempunyai nilai *kaiser-meyer-olkin measure of sampling* (KMO) sebesar 0,781 dan lebih besar dari 0,50. Selain itu, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,4. Sehingga, seluruh butir pertanyaan variabel *time pressure* tersebut dinyatakan valid.

Hasil untuk variabel *audit risk* ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.9, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas *Audit Risk***

No.	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
1	AR1	0,723 > 0,5	0,893	Valid
2	AR2		0,856	Valid
3	AR3		0,872	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan mempunyai nilai *kaiser-meyer-olkin measure of sampling* (KMO) sebesar 0,723 dan lebih besar dari 0,50. Selain itu, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,4. Sehingga, seluruh butir pertanyaan variabel *audit risk* tersebut dinyatakan valid.

Hasil untuk variabel komitmen profesional ( $X_3$ ) dapat dilihat pada tabel 4.10, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Komitmen Profesional**

No.	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
1	KP1	0,719 > 0,5	0,557	Valid
2	KP2		0,715	Valid
3	KP3		0,750	Valid
4	KP4		0,850	Valid
5	KP5		0,697	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan mempunyai nilai *kaiser-meyer-olkin measure of sampling* (KMO) sebesar 0,719 dan lebih besar dari 0,50. Selain itu, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,4. Sehingga, seluruh butir pertanyaan variabel komitmen profesional tersebut dinyatakan valid.

Hasil untuk variabel *internal locus of control* ( $X_4$ ) dapat dilihat pada tabel 4.15, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas *Internal Locus of Control***

No.	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
1	LOC1	0,745 > 0,5	0,743	Valid
2	LOC2		0,776	Valid
3	LOC3		0,595	Valid
4	LOC4		0,798	Valid
5	LOC5		0,754	Valid
6	LOC6		0,579	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan mempunyai nilai *kaiser-meyer-olkin measure of sampling* (KMO) sebesar 0,745 dan lebih besar dari 0,50. Selain itu, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,4. Sehingga, seluruh butir pertanyaan variabel *internal locus of control* tersebut dinyatakan valid.

## b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 50 responden, nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Penghentian prematur atas prosedur audit	0,789	Reliabel
2.	<i>Time pressure</i>	0,794	Reliabel
3.	<i>Audit risk</i>	0,839	Reliabel
4.	Komitmen profesional	0,758	Reliabel
5.	<i>Internal locus of control</i>	0,799	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil uji reliabilitas seperti terlihat dalam tabel 4.12 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49689845
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.462
Asymp. Sig. (2-tailed)		.983

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) sebesar 0.983 menunjukkan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factors (VIF)* disajikan pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	TP	0,833	1,200	Non Multikolinearitas
	AR	0,910	1,099	Non Multikolinearitas
	KP	0,826	1,211	Non Multikolinearitas
	LOC	0,753	1,327	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.14 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factors*) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode *glejtser*. Jika nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$  (0,05) maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang homogen.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.095	2.906		1.065	.292
	TP	-.049	.083	-.095	-.590	.558
	AR	.057	.092	.095	.619	.539
	KP	-.050	.083	-.097	-.603	.549
	LOC	-.006	.080	-.012	-.074	.942

a. Dependent Variable: Abs\_Resid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.15. hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *time pressure*, *audit risk*, komitmen profesional, dan *internal locus of control* memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas  $\alpha$  (0,05) yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

## E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

### 1. Uji *Friedman*

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis  $H_1$  diuji dengan uji *friedman* untuk menentukan peringkat prioritas prosedur audit yang dihentikan. Hasil uji *friedman* pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji *Friedman***

N	50
<i>Chi-Square</i>	48.872
Df	9
<i>Asymp. Sig.</i>	.000

a. Friedman Test

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.16 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima atau dapat dinyatakan bahwa terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan. Untuk mengetahui urutan prioritas prosedur audit yang cenderung ditinggalkan dapat dilihat dari *Mean Rank*. Berikut ini ditampilkan urutan prioritas prosedur audit dari angka terkecil (menunjukkan paling sering ditinggalkan) sampai dengan angka terbesar (menunjukkan paling jarang ditinggalkan).

**Tabel 4.17**  
**Urutan Prioritas Prosedur Audit**

Ranks		Mean Rank
PA1	Pemahaman bisnis klien	5.59
PA2	Pertimbangan pengendalian intern klien	5.11
PA3	Pengujian substantive	5.57
PA4	Pertimbangan internal auditor	4.92
PA5	Prosedur analitis	5.79
PA6	Konfirmasi	7.03
PA7	Melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem <i>online</i>	4.75
PA8	Mengurangi jumlah sampel	5.20
PA9	Pemeriksaan fisik	6.71
PA10	Menggunakan representasi manajemen	4.33

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa menggunakan representasi manajemen merupakan prosedur yang paling sering ditinggalkan. Urutan yang kedua adalah melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem *online*. Pada urutan ketiga adalah pertimbangan internal auditor. Urutan yang keempat adalah pertimbangan pengendalian intern klien. Urutan yang kelima adalah mengurangi jumlah sampel. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa konfirmasi merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang terlihat pada tabel 4.18 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi linier berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.236	2.606	1.987

a. Predictors: (Constant), LOC, TW, RA, KP

b. Dependent Variable: PPPA

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.18 besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,236 atau 23,6% yang berarti variabel independen (*time pressure*, *audit risk*, komitmen profesional, dan *internal locus of control*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit) sebesar 23,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,4% (100% - 23,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik *F*)

Uji nilai *F* yang terlihat pada tabel 4.19 pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Nilai *F***

**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.889	4	32.472	4.783	.003 <sup>a</sup>
	Residual	305.491	45	6.789		
	Total	435.380	49			

a. Predictors: (Constant), LOC, AR, TP, KP

b. Dependent Variable: PPPA

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil perhitungan pada tabel 4.19 diperoleh nilai *F* sebesar 4,783 dengan nilai signifikansi  $0.003 < \alpha$  (0,05) yang berarti variabel *time pressure*, *audit risk*, komitmen profesional, dan *internal locus of control* simultan berpengaruh terhadap variabel penghentian prematur atas prosedur audit.

#### 4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji *t*)

Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan uji parsial (*t test*). Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang tampak pada tabel 4.20.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.877	4.964		1.587	.120
	TP	.349	.142	.336	2.454	.018
	RA	.475	.157	.396	3.024	.004
	KP	-.341	.142	-.330	-2.401	.021
	LOC	.184	.136	.194	1.352	.183

a. Dependent Variable: PPPA

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$PPPA = 7.877 + 0.349 TP + 0.475 RA - 0.341 KP + 0.184 LOC + e$$

a. Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Variabel *time pressure* (TP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.349 dengan nilai signifikansi  $0,018 < \alpha$  (0.05), maka *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematuratas prosedur audit. Sehingga, hipotesis kedua diterima.

b. Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Variabel *audit risk* (AR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.475 dengan nilai signifikansi  $0.004 < \alpha$  (0.05), maka *audit risk* berpengaruh

positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga, hipotesis ketiga diterima.

c. Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ )

Variabel komitmen profesional (KP) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.341 dengan nilai signifikansi  $0.021 < \alpha (0.05)$ , maka keberadaan komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga, hipotesis keempat diterima.

d. Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ )

Variabel *internal locus of control* (LOC) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.184 dengan nilai signifikansi  $0.183 > \alpha (0.05)$ , maka *internal locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga, hipotesis kelima ditolak.

**Tabel 4.26**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan.	Diterima
H <sub>2</sub>	<i>Time pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Diterima
H <sub>3</sub>	<i>Audit risk</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Diterima
H <sub>4</sub>	Komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Diterima

H <sub>5</sub>	<i>Internal locus of control</i> berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Ditolak
----------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

## F. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan. Prosedur audit yang paling sering ditinggalkan adalah menggunakan representasi manajemen, karena representasi manajemen dibuat oleh pihak manajemen sehingga kurang dapat dipercaya. Sedangkan, prosedur audit yang paling jarang ditinggalkan adalah konfirmasi, karena konfirmasi merupakan prosedur yang digunakan agar auditor mendapatkan informasi secara langsung dari pihak ketiga yang independen, sehingga informasi yang diperoleh akurat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiman (2013), Yendrawati (2014), Sulastiningsih (2015), dan Rochman (2016) yang menyatakan bahwa adanya urutan prioritas dari prosedur audit yang ditinggalkan oleh auditor. Namun, untuk hasil prioritas prosedur audit yang paling sering ditinggalkan dan yang paling jarang ditinggalkan tidak sama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tekanan waktu yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk memperkecil biaya audit karena semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya pelaksanaan audit juga akan semakin kecil. Untuk menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, maka ada kemungkinan bagi auditor

untuk melakukan pengabaian bahkan pemberhentian terhadap prosedur audit. Sehingga, semakin tinggi tekanan waktu yang dirasakan auditor maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mertha (2014), Utaminingsih (2014), Yendrawati (2014), Putriana (2015), dan Rochman (2016) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Selanjutnya, *audit risk* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Agar bahan bukti tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Oleh karena itu, auditor tidak akan melakukan penghentian terhadap prosedur audit jika risiko rendah. Hal ini dikarenakan jika auditor melakukan penghentian prosedur audit maka kemungkinan terjadinya salah saji akan semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Qurrahman (2012), Sariwandini (2013), Mertha (2014), Putriana (2015). Namun, hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian Yendrawati (2014).

Komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki, maka keinginan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas

prosedur audit akan semakin rendah, karena auditor dengan komitmen profesional yang tinggi akan lebih taat pada aturan dibandingkan dengan auditor yang memiliki komitmen profesional rendah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mertha (2014), Rochman (2016), dan Martini (2017). Namun, hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian Mirdah (2012) dan Putriana (2015).

Hasil pengujian kelima ( $H_5$ ) menyatakan bahwa *internal locus of control* tidak berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini disebabkan karena adanya konflik antara auditor dengan Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, seperti anggaran yang diberikan kepada auditor tidak cukup untuk menyelesaikan tugas. Walaupun *locus of control* pada diri seseorang tinggi, jika terdapat tekanan waktu dan anggaran untuk mengaudit tidaklah cukup, maka auditor juga tidak akan mau merugi untuk menutup anggaran yang tidak cukup. Sehingga, banyak prosedur-prosedur audit yang diabaikan oleh auditor ketika melakukan tugas auditnya agar mencapai waktu yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian Utaminingsih (2014) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *premature sign-off*.